

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Film *Bajrangi Bhaijaan*

Film *Bajrangi Bhaijaan* adalah film bergenre drama komedi India yang dirilis pada tanggal 17 Juli 2015 yang disutradarai oleh Kabir Khan. Skenario film ini ditulis oleh V. Vijayendra Prasad, film ini diproduksi oleh Salman Khan dan Rockline Venkates. Selain memproduksi film ini, Salman Khan juga menjadi pemeran utama dalam film ini bersama Harshaali Malhotra, Kareena Kapoor, Nawazuddin Siddiqui. Film *Bajrangi Bhaijaan* telah memecahkan rekor *box office* di India dan luar negeri. Film ini menjadi film kedua terlaris di India dan film Bollywood terlaris kedua di pasar internasional. Film ini juga menjadi film India tercepat yang memperoleh pendapatan hingga satu miliar rupee.¹

2. Sinopsis Film *Bajrangi Bhaijaan*

Pada sebuah desa di Pakistan bernama Sultanpur berkumpul sekelompok masyarakat untuk menyaksikan pertandingan kriket antara Pakistan melawan India di televisi. Diantara masyarakat tersebut, terdapat seorang wanita yang sedang mengandung yang diperankan oleh Maher Vij. Setelah melahirkan, ia kemudian memberi nama anaknya Shahida yang diperankan oleh Harshaali Malhotra, nama

¹ Tribun News, Film *Bajrangi Bhaijaan* 2015,
<https://www.tribunnewswiki.com/2019/08/11/film-bajrangi-bhaijaan-2015> (11 Agustus 2019)

tersebut diambil dari nama salah seorang pemain kriket Pakistan yang bernama Shahid Afridi. Namun Shahida terlahir sebagai anak tunawicara atau bisu.

Shahida yang waktu itu berusia 6 tahun terjatuh ke jurang karena mengejar domba peliharaannya yang lepas. Kemudian, orang tuanya dan seluruh warga mencari Shahida. Kebisuan Shahida membuat orang-orang kesulitan mencarinya, hingga akhirnya Shahida ditemukan di tepi jurang dan tersangkut di pohon. Setelah keesokan harinya, orangtua Shahida dan warga berkumpul untuk mencari solusi agar Shahida dapat berbicara.

Salah seorang warga kemudian menyarankan agar Shahida dibawa ke Hazrat Nizamuddin Auliya di negara India, tepatnya di kota Delhi. Pada awalnya, ayah Shahida tidak menyetujui saran tersebut karena menurutnya orang India tidak akan pernah mau memberi mereka visa, namun ibunya tetap ingin membawa Shahida ke tempat suci tersebut. Akhirnya, ayah Shahida menyetujui keputusan tersebut sehingga Shahida dan ibunya berangkat ke Delhi dengan naik kereta api. Setelah tiba di Delhi, mereka pergi ke tempat suci tersebut untuk berdoa demi agar Shahida dapat berbicara dan kemudian keduanya beranjak pulang ke Pakistan.

Kereta yang mereka tumpangi dalam perjalanan kembali ke Pakistan tiba-tiba berhenti. Dalam keadaan yang sunyi karena seluruh penumpang tertidur dengan lelap, Shahida terbangun dan melihat melalui jendela bahwa ada anak kambing yang sedang terjebak, kemudian Shahida turun dari kereta api dengan niat untuk membantu kambing tersebut. Saat Shahida sedang bermain dengan kambing tersebut tiba-tiba kereta yang ditumpangi tadi melaju dan Shahida tertinggal.

Ibu Shahida yang tadinya tertidurpun akhirnya terbangun, ia kemudian menyadari bahwa Shahida tidak ada di dekatnya. Dia terus mencari anaknya namun

tidak menemukannya. Setelah sampai di perbatasan India-Pakistan, ibu Shahida terus menangis sambil memohon kepada anggota militer yang sedang berjaga agar membawanya kembali ke India. Namun hal itu sangat sulit dilakukan karena kedua negara tersebut sedang berselisih paham.

Pagi hari, Shahida terbangun di atas kereta yang telah berada di Khuruksetra, Haryana, India. Dia melihat banyak orang yang sedang melakukan persembahan kepada Dewa Hanuman. Kemudian Shahida turun dari kereta tersebut dan mengikuti orang-orang yang sedang melakukan pemujaan. Sambil berada di kerumunan orang-orang, Shahida bertemu dengan pemuda yang mempercayai Dewa Hanuman/Bajrangbali. Pemuda itu bernama Pawan Kumar Chaturdevi atau dikenal dengan nama Bajrangi yang diperankan oleh Salman Khan. Shahida terus memandangi Bajrangi hingga membuat Bajrangi terlihat kebingungan. Bajrangi kemudian menawarkan segelas minuman kepadanya, dan Shahida langsung berlari mengambil gelas tersebut. Melihat Shahida yang dengan cepat meminum minuman yang ditawarkannya tadi, Bajrangi kemudian memberi Shahida makanan.

Makanan yang dihidangkanpun telah habis disantap oleh keduanya, setelah itu Pawan beranjak pergi dari tempat makan tersebut. Namun, setelah berjalan beberapa langkah, Pawan menyadari bahwa Shahida terus saja mengikutinya dari belakang. Hal ini membuat Pawan merasa kebingungan karena Shahida tidak menjawab satupun pertanyaan yang diajukan oleh Pawan. Karena kebingungan, Pawan membawa Shahida ke sebuah kuil dan memintanya untuk terus berdoa kepada dewa Bajrangbali agar mempertemukan ia dengan kedua orang tuanya dan kemudian meninggalkan Shahida di kuil tersebut.

Pawan telah berada di dalam bus, saat bus tersebut mulai jalan, ia kemudian melihat Shahida mengejar bus tersebut. Melihat hal tersebut, Pawan meminta sopirnya untuk menghentikan busnya. Setelah bus berhenti, Pawan menghampiri Shahida dan membawanya ke kantor polisi dengan tujuan untuk menitipkannya di sana. Namun, pihak polisi tidak ingin menerima Shahida dan meminta Pawan untuk membawa Shahida pergi dengan meninggalkan nomor telepon dengan jaminan bahwa dia akan segera menghubungi Pawan jika pihak polisi mendapat laporan orang tua yang sedang mencari anaknya. Hingga akhirnya Pawan membawa Shahida bersamanya dan pergi ke Delhi.

Selama perjalanan menuju Delhi, Pawan terus bertanya kepada Shahida mengenai nama dan tempat tinggalnya namun Shahida terus saja menggelengkan kepalanya. Hingga akhirnya untuk mencairkan suasana dalam bus, Pawan menceritakan tentang masa lalunya. Diceritakan, Pawan selalu gagal dalam ujian sebanyak 10 kali. Setiap kali gagal dan menunjukkan hasil ujiannya, ia selalu mendapat tamparan keras dari ayahnya. Sehingga kegagalan tersebut memberinya julukan *Zero* yang berarti nol, julukan tersebut diberikan oleh ayahnya sendiri. Hingga pada saat ujian ke-11, ayahnya telah menyimpulkan bahwa pasti Pawan akan gagal lagi. Beliau kemudian memarahi Pawan dan memintanya untuk bertemu dengan temannya yang tinggal di Delhi bernama Dayanand untuk mencari pekerjaan di sana.

Saat Pawan menunjukkan hasil ujiannya yang menyatakan bahwa ia lulus, ternyata hal itu membuat ayahnya sangat terkejut dan akibatnya membuat ayahnya meninggal dunia. Pawan kemudian memenuhi keinginan terakhir ayahnya untuk menemui salah seorang teman ayahnya yang tinggal di Delhi. Setibanya di rumah Dayanand, ia menemui Tn. Dayanand dan putrinya yang bernama Rasika yang

diperankan oleh Kareena Kapoor. Dayanand meminta Pawan untuk ikut bekerja dengan Rasika sebagai guru di sekolah.

Suatu hari, Dividi datang kerumah Dayanand dengan tujuan melamar Rasika untuk putranya. Rasika kemudian menolak lamaran tersebut dan menjelaskan kepada seluruh keluarganya bahwa dia ingin menikah dengan Pawan. Setelah mendengar penjelasan putrinya, Dayanand kemudian meminta maaf kepada Dividi atas perilaku Rasika yang telah menolak lamaran. Setelah itu, Dayanand merestui Pawan dan Rasika dengan syarat bahwa Pawan harus memiliki rumah dengan hasil kerja kerasnya sendiri dalam waktu 6 bulan.

Perjalanan menuju rumah Dayanand, Pawan memanggil Shahida dengan sebutan Munni dan meminta Munni untuk memanggilnya dengan sebutan *Maman* (Paman). Hal ini terjadi karena Munni tidak dapat berbicara dan menyebut nama aslinya. Saat tiba di rumah Dayanand, Dayanand terlihat tidak menyukai Munni dan orang-orang di rumah Dayanand mengira bahwa Munni juga memiliki keyakinan yang sama dengan mereka. Suatu hari, Munni menghilang dari rumah Dayanand dan membuat semua orang mencarinya termasuk Pawan dan Rasika. Setelah keliling mencari Munni, Pawan dan Rasika melihat Munni memakan ayam dan sedang berada dalam rumah seorang Muslim. Melihat hal tersebut, Pawan dan Rasika terlihat heran karena dalam kepercayaannya, mereka tidak dibenarkan memakan daging. Lalu, berkali-kali Pawan terus memaksa Munni agar keluar dari rumah tersebut. Hal ini tetap membuat Pawan berusaha berpikir positif bahwa Munni berasal dari kasta Brahmana.

Suatu hari, Pawan dan Rasika membawa Munni untuk melakukan pemujaan dan di depan tempat pemujaan tersebut terdapat sebuah Masjid. Saat Pawan

melakukan pemujaan, Pawan mencari Munni yang tiba-tiba menghilang. Saat mencari, Pawan merasa ragu untuk memasuki Masjid, namun demi menemukan keberadaan Munni, Pawan memberanikan diri dan pada akhirnya Ia menemukan Munni yang sedang berdoa di dalam Masjid. Melihat hal tersebut, Pawan sangat terkejut karena dia menyadari bahwa Munni sebenarnya adalah anak kecil yang beragama Islam. Setelah itu, Pawan segera mencari Rasika dan memberitahu semuanya.

Kejadian tersebut membuat Pawan merasa sangat bingung karena dia tahu jika Dayanand menyadari ada orang Muslim yang tinggal di rumahnya, pasti dia akan sangat marah. Namun dengan nasehat Rasika, Pawan akhirnya mencari Munni tetapi Ia tidak lagi melihat Munni di dalam Masjid. Pawan dan Rasika kembali panik, tetapi tiba-tiba Munni datang dan memeluk Pawan dari belakang hingga Pawan dan Rasika membawa Munni kembali ke rumah Dayanand.

Saat semua keluarga kembali berkumpul di dalam rumah untuk menyaksikan pertandingan antara India dan Pakistan, seluruh keluarga merasa kecewa atas kekalahan India. Namun, Munni tiba-tiba tepuk tangan dan pergi ke depan televisi lalu mencium bendera Pakistan. Dayanand yang menyadari bahwa Munni ternyata adalah orang Pakistan, dia meminta Pawan untuk membawanya kembali ke negaranya dengan cara apapun.

Pawan kemudian membawa Munni ke kedutaan besar Pakistan yang berada di India dan memintanya agar membawa Munni kembali ke negaranya. Namun, kedutaan Pakistan menolak untuk membawa Munni pulang dan kemudian mereka mengusir Pawan dan Munni. Saat itu, terdapat massa yang sedang melakukan unjuk rasa dan tiba-tiba melakukan penyerangan di depan kantor kedutaan besar. Pawan

langsung melindungi Munni dari serangan dan membawa Munni kembali pulang ke rumah Dayanand.

Dayanand kembali menyarankan kepada Pawan agar Ia membawa Munni ke salah satu agen yang biasa mengurus pembuatan *passport* ke luar negeri. Namun, agen tersebut juga menolak untuk membuat *passport*. Agen tersebut mencoba untuk memberi jaminan bahwa dia akan membawa Munni kembali ke negaranya jika Pawan membayarnya dengan sejumlah uang.

Ketika Pawan meninggalkan Munni di sana, Ia merasa berat hati dan tiba-tiba menangis. Saat di perjalanan, Pawan melihat gelang yang seukuran dengan tangan Munni. Hal ini membuat Pawan kembali ke tempat agen tersebut dan ingin memberi hadiah kepada Munni. Setelah sampai disana, Pawan tidak menemukan Munni di dalam dan kemudian dia melihat agen tersebut membawa Munni pergi.

Melihat hal tersebut, Pawan mengikuti agen tersebut dan alhasil membuat Pawan sangat marah karena agen tersebut tidak membawa Munni kembali ke Pakistan namun justru menjualnya ke tempat hiburan. Pawan yang sangat marah langsung masuk ke tempat tersebut untuk mencari Munni. Setelah menemukan Munni, Pawan langsung menghajar orang-orang yang ada di dalam.

Malam harinya, Pawan memberitahu Rasika mengenai niatnya, bahwa dia sendiri yang akan mengantar Munni kembali ke Pakistan dengan cara apapun. Tanpa modal *passport* ataupun visa, dengan keyakinan dan keberaniannya, Pawan membawa Munni kembali melalui perbatasan India dan Pakistan. Dalam perjalanan, mereka bertemu dengan Boo Ali yang merupakan penyeludup handal. Mereka kemudian berhasil melewati perbatasan melalui terowongan bawah tanah yang dibuat oleh Boo Ali sebagai akses untuk keluar masuk Pakistan. Saat Boo Ali dan

rombongannya telah kabur, Pawan dan Munni masih tetap tinggal di perbatasan. Sebagai pengikut Bajrangbali, ia berniat untuk tetap meminta isin kepada tentara yang bertugas untuk memasuki wilayah Pakistan.

Kejujurannya membuatnya harus dipukuli. Namun, Pawan tidak menyerah untuk meminta isin. Melihat hal tersebut, pimpinan tentara akhirnya memberi isin kepada Pawan untuk mengantar Munni kembali ke rumahnya dengan syarat bahwa Pawan harus segera kembali ke India jika dia telah menemukan orangtua Munni. Saat sedang makan, Pawan ditangkap oleh polisi dan dianggap sebagai mata-mata karena tidak memiliki passport maupun visa.

Pawan terus berusaha menjelaskan kebenarannya kepada polisi bahwa Munni berasal dari Pakistan. Namun polisi tidak mempercayai perkataan Pawan dan langsung membawanya ke kantor polisi. Kejadian tersebut diketahui oleh seorang wartawan yang bernama Chand Nawab. Saat sedang diinterogasi oleh polisi, Munni tiba-tiba berlari karena melihat gambar desanya di sebuah kalender. Pawan mencoba menjelaskan kepada Polisi bahwa Munni berasal dari daerah tersebut, namun lagi-lagi polisi tetap tidak memercayainya.

Polisi tersebut tiba-tiba menghampiri Munni dan meminta agar Munni menjelaskan semuanya. Namun Pawan kembali menjelaskan bahwa Munni adalah anak yang bisu. Mendengar hal tersebut, polisi tidak percaya bahwa Munni tidak dapat berbicara dan memegang mulut Munni dengan keras. Hal tersebut membuat Pawan sangat marah dan memukuli polisi tersebut lalu kabur bersama Munni.

Pawan dan Munni kabur menaiki bus, namun ternyata seorang wartawan tadi yang bernama Chand Nawab juga naik ke bus dengan niat mengikuti Pawan. Saat kundektor bus meminta untuk menunjukkan *passport*, Pawan menjelaskan kepadanya

bahwa dia pemuda yang berasal dari India dan ingin mengantar Munni kembali ke tempat yang sama seperti di gambar yang terdapat pada kalender. Kondektur tersebut menanyakan kepada semua penumpang yang ada di dalam bus namun tidak ada seorangpun yang mengetahui tempat tersebut.

Chand Nawab yang mengikuti Pawan dan Munni mengetahui niat baik Pawan. Dia akhirnya membantu Pawan untuk kabur dari kejaran polisi dan mencari tempat tinggal Munni. Dalam perjalanan, bus yang mereka tumpangi berhenti dan merekapun harus bermalam di sana. Pagi harinya, Pawan terkejut saat terbangun karena melihat tempat tersebut sangat ramai dengan anak-anak yang sedang menertawainya. Dia bertanya kepada anak-anak tempat apa yang sedang dia tempati, lalu anak-anak memberitahu Pawan bahwa tempat tersebut adalah sebuah Masjid. Mendengar hal tersebut, Pawan langsung berlari keluar dan bertemu dengan seorang Ustadz yang bernama Maulana Sahab.

Maulana Sahab ikut membantu Pawan mencari tahu mengenai tempat tinggal Munni dan mencari cara agar Pawan dapat melanjutkan perjalanannya tanpa kejaran polisi. Maulana memberikan Pawan dan Chand Nawab pakaian wanita yang umumnya dipakai oleh wanita Pakistan agar tidak ada yang mencurigainya dengan menggunakan penutup wajah. Maulana Sahab hanya dapat mengantarnya ke sebuah ladang dan meminta mereka berjalan dari ladang hingga ke Khanewal.

Saat melakukan perjalanan, mereka menemukan orang yang sedang mencoba untuk memperbaiki mobilnya yang mogok akibat perbuatan Munni. Chand Nawab kemudian berpura-pura untuk membenarkan mobil tersebut dan akhirnya mereka mendapat tumpangan untuk sampai ke Khanewal. Orang tersebut ternyata adalah kepala kepolisian.

Chand Nawab memberi saran kepada Pawan agar membawa Munni ke Hazrat Amin Shah Darga, dimana tempat tersebut dipercaya dapat mempertemukan orang yang terpisah. Kemudian mereka membawa Munni ke tempat tersebut. Setelah Pawan dan Munni masuk ke dalam, Chand Nawab meliput video perjalanan mereka ke website agar dapat disaksikan oleh orang banyak dan mendapat bantuan dari orang-orang untuk mencari orang tua Munni. Pada malam hari, Pawan dan Munni melihat unggahan video mereka dan saat itu juga Munni melihat Ibunya di dalam video dan memberi isyarat kepada Pawan bahwa wanita dalam video tersebut adalah Ibunya.

Esok harinya, mereka mencari tahu bus yang datang pada pagi hari yang saat itu ditumpangi oleh Ibu Shahida. Mereka menemukan bus yang menuju Sultanpur tempat Munni tinggal. Dalam perjalanan, terdapat pemeriksaan kendaraan yang bertujuan untuk mencari keberadaan Pawan. Pawan dan Chand Nawab menyusun sebuah rencana bahwa Pawan akan menunjukkan dirinya sehingga perhatian polisi hanya tertuju untuk menangkap Pawan. Saat perhatian polisi tertuju kepada Pawan, Chand Nawab membawa Munni kabur dan berhasil menemukan orangtua Munni. Saat itu, Chand Nawab mengetahui bahwa nama anak tunawicara itu bukanlah Munni, tetapi Shahida.

Pawan yang tadinya dikejar polisi mengalami luka tembak. Dia ditahan dan disiksa oleh Polisi karena dipaksa untuk mengatakan bahwa dia adalah seorang mata-mata India. Namun, dalam masa tahanannya, ada seorang polisi yang tidak ingin menjatuhkan nama baik negaranya hanya karena para penguasa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab dan polisi tersebut membebaskan Pawan.

Hal tersebut juga berkat Chand Nawab yang meliput berita dan menyebarkan video perjuangan Pawan untuk mengembalikan Shahida, seorang anak yang tersesat

kembali ke tempat asalnya dan berkumpul bersama orang tuanya. Menyaksikan berita tersebut, masyarakat Pakistan merasa kagum dengan kemurahan hati Pawan. Akhir cerita, Masyarakat India dan Pakistan berbondong-bondong menuju perbatasan untuk mengantar Pawan kembali ke India. Saat Pawan berjalan menuju India, Shahida berusaha untuk memanggil Pawan dan kejaibanpun terjadi, Shahida dapat berbicara dengan mengeluarkan kata *Maman*. Kemudian Pawan dan Shahida berlari dan saling berpelukan.

3. Pemeran Film *Bajrangi Bhaijaan*

- a. Abdul Rasyid Salim Salman Khan sebagai Pawan Kumar Chaturvedi/Bajrangi. Berperan sebagai pengikut dewa Hanuman/Bajrangbali yang memiliki sifat jujur, bertanggung jawab, dan sopan.
- b. Harshaali Malhotra sebagai Shahida/Munni. Berperan sebagai gadis kecil Muslim yang tunawicara asal Pakistan dan tersesat di India.
- c. Kareena Kapoor sebagai Rasika. Berperan sebagai calon istri Pawan yang memiliki sifat penyayang, sabar, dan sikap toleran.
- d. Nawazuddin Siddiqui sebagai Chand Nawab. Berperan sebagai wartawan Pakistan. Dia adalah orang yang membantu Pawan untuk membawa Munni kembali ke tempat asalnya dengan selamat.
- e. Maher Vij sebagai Razia. Berperan sebagai Ibu Shahida yang memiliki sifat sabar dan penyayang.
- f. Sharat Saxena sebagai Dayanand. Berperan sebagai ayah Rasika yang memiliki sifat tegas, disiplin, dan mengutamakan tradisi.
- g. Alka Badola Kaushal sebagai Saraswati. Berperan sebagai Ibu Rasika yang memiliki karakter ramah.

- h. Om Puri sebagai Maulana Sahab. Berperan sebagai Ustadz, penyayang, dan sikap toleran.
 - i. Rajesh Sharma sebagai Hamid Khan, seorang perwira polisi yang bertanggung jawab dan cinta tanah air.
4. Penghargaan Film *Bajrangi Bhaijaan*
- a. Penghargaan *Zee Cine* untuk Film Terbaik
 - b. *International Indian Film Academy Award* untuk Film Terbaik
 - c. Penghargaan *Zee Cine Award* untuk Pendatang Wanita Terbaik
 - d. Penghargaan *Filmfare* untuk Cerita Terbaik
 - e. Penghargaan Film Nasional untuk *Best Popular Film Providing Wholesome Entertainment*
 - f. *Screen Award for Best Supporting Actor*
 - g. Penghargaan *Zee Cine* untuk Aktor Terbaik
 - h. *Star Guild Award* untuk Skenario Terbaik
 - i. *Screen Award* untuk Artis Cilik Terbaik
 - j. *Screen Award* untuk Film Terbaik
 - k. *Screen Award for Best Director*
5. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 27 Maret 2021 sampai dengan 3 April 2021 melalui dokumentasi, peneliti menemukan data yang terkait dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dengan berpedoman kepada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan oleh kemendikbud serta peneliti menemukan 3 prinsip pembentukan

karakter yang ada dalam film *Bajrangi Bhaijaan*. Adapun nilai pendidikan karakter dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yaitu :

a. Religius



Gambar 1. Pawan Mengajak Munni untuk Berdoa

| | |
|----------------------|--|
| Durasi | : 00:54:55 – 00:55:37 |
| Tempat | : Kuil |
| Deskripsi Suasana | : Setelah kejadian Munni mengambil gelang dari seorang penjual. Pawan langsung mengajak Munni ke kuil untuk meminta maaf kepada Bajrangbali. |
| Dialog. ² | |
| Pawan | : “Bajrangbali, Kau tahu” (mengajarkan Munni cara berdoa) |
| Munni | : (Mengikuti yang dilakukan Pawan) |
| Pawan | : “Bajrangbali, Kau tahu kalau kami sedang mengunjungi kedai non-vegetarian karena Munni. Tapi sumpah aku tak makan sedikitpun. Hanya Munni yang makan. Munni! Berdoalah. Hanya Munni yang makan. Kumohon, maafkan Kami. Kau tahu, aku tak berdaya karena Munni. Mau |

² Film *Bajrangi Bhaijaan* 2015 Subtitle Indonesia

gimana lagi ? Bajrangbali, kau telah memberi ku satu petunjuk kalau dia bukan Brahmana tapi Ksatria.”

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter religius pada adegan di atas adalah saat Pawan mengajak Munni untuk meminta maaf pada dewa Hanuman karena Munni telah mengambil gelang secara diam-diam.

b. Toleransi



Gambar 2. Rasika Memberi Nasihat Kepada Pawan

Durasi : 00:57:08 – 00:57:52

Tempat : Masjid dan Pasar

Deskripsi Suasana : Rasika bertanya mengenai keberadaan Munni kepada Pawan dengan rasa khawatir. Kemudian Pawan menceritakan keadaan Munni dengan terbata-bata bahwa Munni adalah orang Islam. Namun, Rasika memberi nasihat kepada Pawan agar tetap menerima Munni tanpa melihat agamanya karena Munni adalah anak kecil yang malang.

Dialog.³

³ Film *Bajrangbali*

- Rasika : “Pawan dimana Munni?”
- Pawan : “Dia menipu kita”
- Rasika : “Menipu? Dia hanya anak umur 6 tahun. Jauh dari rumah, jauh dari orang tua. Anak malang itu tak bisa bicara.”
- Pawan : “Bagaimana dengan Ayahmu? Dia orang Islam.”
- Rasika : “Pawan jangan bersikap bodoh. Kau tahu kenapa aku mencintaimu? Karena hatimu sangat baik. Soal kasta dan agama itu semuanya omong kosong. Jangan buang waktumu untuk urusan sepele. Aku tak bisa jelaskan ini pada Ayah, tapi setidaknya aku bisa jelaskan padamu. Ayo! Dia sendirian di dalam.”

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter toleransi adalah saat Rasika mengatakan bahwa soal kasta dan agama itu semuanya omong kosong dan meminta Pawan untuk menerima Munni.

c. Kerja Keras



Gambar 3. Pawan Bercerita tentang Masa Lalunya

- Durasi : 00:29:26 – 00:31:16
- Tempat : Bus

Deskripsi Suasana : Pawan bercerita kepada para penumpang yang ada di bus. Ia menceritakan masa lalunya bahwa sejak kecil Pawan selalu gagal dalam ujian sebanyak 10 kali. Temannya selalu menyarankan dia untuk menyontek tetapi Pawan tidak pernah melakukannya karena baginya pengikut Bajrangbali harus selalu bersikap jujur. Ayahnya yang selalu mendengar kegagalan putranya sangat bersedih. Hingga saat ujian ke-11, Pawan berhasil dan hal tersebut membuat Ayahnya sangat terkejut dan meninggal dunia.

Dialog.⁴

Pawan : “Ayah aku gagal”
 Ayah : (Menampar Pawan)
 Pawan : (Melanjutkan ceritanya) “Butuh 20 tahun agar aku bisa naik kelas 10. Lalu dari kelas 10 sampai lulus kuliah, aku gagal 10 kali lagi. Ayahku pun sampai menyerah.”
 Ayah : “Apa?”
 Pawan : “Ayah aku gagal”
 Ayah : “Kau lulus?”
 Pawan : “Gagal”
 Ayah : (Menampar Pawan)
 Pawan : “Ayah aku gagal”
 Ayah : (Menampar Pawan)
 Pawan : “Gagal...!”

⁴ Film *Bajranghi Bhaijaan*

Ayah : (Menampar Pawan)
 Pawan : “Gagal”
 Ayah : (Menampar Pawan)
 Pawan : “Ayah... Aku gagal”
 Ayah : (Menampar lagi)
 Pawan : “Teman-temanku menyarankan agar menyontek dalam ujian. Tapi aku pengikut Bajrangbali. Aku bilang boleh saja aku gagal, tapi takkan pernah curang.”

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter kerja keras adalah saat Pawan tetap berusaha agar bisa lulus walaupun telah gagal sebanyak 10 kali dan Pawan tetap tidak pernah mau bersikap curang.

d. Jujur



Gambar 4. Pawan Menjelaskan Cara Dia Memasuki Perbatasan

Durasi : 01:22:14 – 01:22:31
 Tempat : Perbatasan India-Pakistan
 Deskripsi Suasana : Tentara bertanya kepada Pawan tentang bagaimana Ia dapat melewati perbatasan. Kemudian Pawan

menjelaskan bahwa ada seorang pemuda bernama Boo Ali yang menyusup dan keluar masuk India. Pawan mengatakan bahwa Boo Ali telah menunjukkan jalan melalui terowongan bawah tanah. Setelah mengetahui hal tersebut, tentara menutup terowongan tersebut.

Dialog.⁵

- Tentara 1 : “Bagaimana kau bisa kemari?”
- Pawan : “Boo Ali yang membawa kami”
- Tentara 1 : “Boo Ali?”
- Pawan : “Dia seorang agen. Katanya dia punya kenalan di India dan Pakistan.
- Tentara 2 : “Omong kosong! Bagaimana kau melewati pagar itu?”
- Pawan : “Lewat terowongan, dengan merangkak. Itu terowongan lurus”
- Tentara 1 : “Terowongan? Dimana terowongannya?”
- Pawan : “Tepat dimana kau berdiri.”

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter jujur pada adegan tersebut adalah saat Pawan mengatakan bahwa dia berhasil masuk ke perbatasan India-Pakistan dengan melewati terowongan yang dibuat oleh Boo Ali.

⁵ Film *Bajrangi Bhaijaan*

e. Bersahabat/Komunikatif



Gambar 5. Pawan Menceritakan Pengalamannya Kepada Penumpang Bus

Durasi : 00:27:05 – 00:27:29

Tempat : Bus

Deskripsi Suasana : Pawan bertanya kepada Shahida mengenai tempat asalnya dengan menyebutkan beberapa nama kota yang terdapat di India. Pawan meminta Shahida untuk mengangkat tangan dan menganggukkan kepalanya jika salah satu kota yang disebutkan oleh Pawan merupakan tempat tinggal Shahida. Sementara menyebut nama kota satu per satu, tiba-tiba penumpang bus yang lain membantu Pawan menyebut nama-nama kota di India. Salah satu penumpang bus ternyata adalah tetangga Pawan di Pratapgarh. Pawan akhirnya bercerita mengenai alasan mengapa ia berada di Delhi.

Dialog.⁶

Penumpang 1 : “Pratapgarh?”

⁶ Film *Bajranghi Baijaan*

- Pawan : “Kau dari Pratapgarh?”
- Penumpang 1 : “Ya”
- Pawan : “Aku juga”
- Penumpang 1 : “Benarkah?”
- Pawan : “Sumpah demi Bajrangbali. Aku tinggal di dekat stasiun.”
- Penumpang 1 : “Mertuaku tinggal di sana juga. Wah ternyata kita tetangga”
- Pawan : “Aku sekarang tinggal di Delhi”
- Penumpang 1 : “Mengapa ke Delhi? Mencari gadis atau pekerjaan?”
- Pawan : “Ceritanya panjang”
- Penumpang 1 : “Ceritaka saja. Perjalanan kita masih panjang”

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter bersahabat/komunikatif adalah saat penumpang bus mengajak Pawan untuk bercerita.

f. Cinta Tanah Air



Gambar 6. Perwira Polisi Berusaha Membebaskan Pawan

- Durasi : 02:22:18 – 02:22:56
- Tempat : Penjara
- Deskripsi Suasana : Seorang perwira polisi ingin membebaskan Pawan karena berdasarkan penyelidikannya Pawan bukanlah mata-mata. Namun hal tersebut ditentang oleh kepala kepolisian yang

menganggap bahwa semua keputusan ada pada dirinya, bukan pada perwira polisi seperti Hamid Khan. Hamid Khan pun melanggar perkataan kepala kepolisian, karena baginya jika Ia tidak membebaskan Pawan maka nama baik negaranya (Pakistan) akan tercemar.

Dialog.⁷

Hamid Khan : “Dia tetap ingin orang ini mengaku bagaimanapun caranya. Aku sudah bekerja seumur hidup untuk melindungi dan menjaga kehormatan negara ini. Tapi jika pria ini menghabiskan hidupnya di balik jeruji Pakistan, itu akan menodai kehormatan negaraku. Takkan ku biarkan itu terjadi.”

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter cinta tanah air adalah saat perwira polisi merasa bahwa kehormatan negaranya akan ternodai jika Pawan menghabiskan hidupnya di dalam penjara.

g. Peduli Sosial



Gambar 7. Pawan Menawarkan Minuman Kepada Munni

⁷ Film *Bajrangi Bhaijaan*

Durasi : 00:21:40 – 00:22:30

Tempat : Warung

Deskripsi Suasana : Ketika Pawan sedang minum, ia melihat ada anak kecil yang selalu memandangnya. Melihat ekspresi anak tersebut yang sepertinya sedang kehausan, Pawan menawarkan minumannya kepada anak kecil tersebut dan kemudian memesan sebuah makanan India (Paratha) untuk Munni.

Dialog.⁸

Pawan : “Tolong bawakan satu paratha untuk gadis kecil ini”

Penjual : “Baik, Tuan. (melihat Shahida) Tapi dia minta 2.”

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter peduli sosial adalah saat Pawan menawarkan Munni segelas air dan membeli Paratha agar Munni dapat memakannya.

h. Tanggung Jawab



Gambar 8. Pawan Teringat Janjinya pada Bajrangbali untuk Mengantar Munni Pulang

Durasi : 02:00:24 – 02:01:27

⁸ Film *Bajranghi Bhaijaan*

- Tempat : Kedai
- Deskripsi Suasana : Pawan dan Chand Nawab sedang berada di sebuah kedai. Dengan nada bicara yang terdengar menyerah mengatakan bahwa dia berpikir untuk menyerahkan diri kepada polisi dan berharap agar polisi yang mencari orang tua Munni. Namun Chand Nawab menasehati Pawan agar tidak menyerah karena jika dia menyerahkan diri ke polisi, maka bisa jadi akan membahayakan dirinya dan polisi belum tentu benar-benar akan mencari orang tua Munni.
- Dialog.⁹
- Pawan : “Chand Nawab... Aku berpikir untuk menyerahkan diri pada polisi. Lalu polisi akan entah bagaimana, akan menemukan orang tua Munni.”
- Chand Nawab : “Jangan pernah berpikir begitu. Kau bisa masuk penjara dan tak seorangpun yang akan tahu keberadaanmu. Dan menurutmu polisi akan sepertimu? Mereka mungkin akan berusaha 2 atau 3 hari.. dan kemudian Munni akan dibawa ke panti asuhan.”
- Pawan : “Itu tak boleh terjadi. Aku sudah bersumpah pada Bajrangbali kalau aku akan mengantarnya pulang. Itu janjiku.”

⁹ Film *Bajranghi Bhaijaan*

Berdasarkan dialog di atas, yang menunjukkan karakter tanggung jawab adalah saat Pawan memiliki tekad yang bulat untuk mengantar Munni ke rumah orang tuanya.

i. Cinta Damai



Gambar 1. Masyarakat Pakistan dan India Mengantar dan Menyambut Pawan di Perbatasan

Durasi : 02:25:43 – 02:34:53

Tempat : Perbatasan India-Pakistan

Deskripsi Suasana : Setelah mengetahui kebenaran bahwa Pawan bukanlah mata-mata India melalui siaran yang dibuat oleh Chand Nawab. Maka seluruh masyarakat Pakistan berkumpul untuk mengantar Pawan ke perbatasan negaranya dan masyarakat India yang salut dengan keteguhan Pawan juga berkumpul untuk menyambut Pawan di perbatasan.

Dialog : (Teriakan masyarakat India dan Pakistan) “Bajranghi Bhaijaan!”

Berdasarkan adegan yang digambarkan dalam durasi tersebut, yang menunjukkan karakter cinta damai adalah saat masyarakat India dan Pakistan yang tadinya memiliki dendam, kembali berkumpul untuk menyambut Pawan.

6. Prinsip Pembentukan Karakter dalam Film *Bajrangi Bhaijaan*

a. Religius

Prinsip pembentukan karakter religius yang digunakan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Bajrangbali, kau tau kalau kami mengunjungi kedai non-vegetarian karena Munni. Tapi sumpah aku tak makan sedikitpun, hanya Munni yang makan. Munni! Berdoalah”

Denotasi : Pawan mengajak Munni berdoa di kuil

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip keteladanan. Hal ini ditunjukkan oleh Pawan yang berdoa dan meminta Munni untuk mengikuti cara Pawan berdoa.

b. Toleransi

Prinsip pembentukan karakter toleransi yang digunakan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Pawan jangan bersikap bodoh. Kau tahu kenapa aku mencintaimu? Karena hatimu sangat baik. Soal kasta dan agama itu semuanya omong kosong. Jangan buang waktumu untuk urusan sepele. Aku tak bisa jelaskan ini pada Ayah, tapi setidaknya aku bisa jelaskan padamu. Ayo! Dia sendirian di dalam.”

Denotasi : Rasika menasehati Pawan untuk menerima Munni tanpa melihat perbedaan yang ada dan membawanya pulang ke rumah Dayanand

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh Rasika yang tidak tega membiarkan Munni sendirian

c. Kerja Keras

Prinsip pembentukan karakter kerja keras yang digunakan dalam film *Bajrangsi Bhaijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Teman-temanku menyarankan agar menyontek dalam ujian. Tapi aku pengikut Bajrangbali. Aku bilang boleh saja aku gagal, tapi takkan pernah curang.”

Denotasi : Pawan sedang bercerita kepada penumpang bus mengenai hasil ujiannya

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip kebiasaan. Seperti yang diucapkan oleh Pawan bahwa dia boleh saja gagal asalkan tidak curang.

d. Jujur

Prinsip pembentukan karakter jujur yang digunakan dalam film *Bajrangsi Bhaijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Lewat terowongan, dengan merangkak. Itu terowongan lurus”

Denotasi : Pawan menjelaskan bagaimana cara dia dan Munni masuk ke perbatasan Pakistan. Dia juga menjelaskan kepada polisi pakistan bahwa dia masuk ke Pakistan lewat terowongan

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip pembiasaan. Hal ini ditunjukkan oleh Pawan yang selalu terbiasa bersikap jujur.

e. Bersahabat/Komunikatif

Prinsip pembentukan karakter bersahabat/komunikatif yang digunakan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Ceritaka saja. Perjalanan kita masih panjang”

Denotasi : Pawan sedang asyik berbicara dengan penumpang bus lainnya

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap penumpang bus yang memberikan respon pada cerita Pawan.

f. Cinta Tanah Air

Prinsip pembentukan karakter cinta tanah air yang digunakan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Jika pria ini menghabiskan hidupnya di balik jeruji Pakistan, itu akan menodai kehormatan negaraku. Takkan ku biarkan itu terjadi.”

Denotasi : Perwira polisi Pakistan yang mencari solusi untuk membebaskan Pawan demi kehormatan negaranya

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh seorang perwira polisi

yang menyadari bahwa demi kehormatan negaranya, ia harus membebaskan Pawan.

g. Peduli Sosial

Prinsip pembentukan karakter peduli sosial yang digunakan dalam film *Bajrangi Baijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Tolong bawakan satu Paratha untuk gadis kecil ini.”

Denotasi : Pawan memberi minum kepada Munni dan memesan makanan Hindi untuknya

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh Pawan yang sadar bahwa ada anak kecil yang sedang memandangnya, yang kehausan dan kelaparan.

h. Tanggung Jawab

Prinsip pembentukan karakter tanggung jawab yang digunakan dalam film *Bajrangi Baijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

Dialog : “Itu tidak boleh terjadi. Aku sudah bersumpah pada Bajrangbali kalau aku akan mengantarnya pulang. Itu janjiku.”

Denotasi : Pawan sedang berbicara kepada Chand Nawab mengenai pikirannya untuk menyerahkan diri ke pihak kepolisian.

Konotasi : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap Pawan yang

mengingat janjinya pada Bajrangbali bahwa dia akan mengantar Munni pulang ke rumah orang tuanya.

i. Cinta Damai

Prinsip pembentukan karakter tanggung jawab yang digunakan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* dapat diuraikan sebagai berikut.

| | |
|----------|--|
| Dialog | : “Bajrangi Bhaijaan!” |
| Denotasi | : Masyarakat Pakistan mengantar Pawan hingga ke perbatasan dan masyarakat India menyambut Pawan di Perbatasan Pakistan-India |
| Konotasi | : Prinsip pembentuk karakter yang digunakan adalah prinsip kesadaran. Hal ini ditunjukkan oleh sikap masyarakat India dan Pakisyan yang sadar akan menghargai dan memperlakukan orang yang tidak bersalah dengan perlakuan yang layak. |

B. Pembahasan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan karena didalamnya pendidikan karakter dijadikan sebagai wadah untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik sehingga penting bagi seorang guru untuk memberikan contoh yang baik, menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter juga dibentuk melalui keluarga dan lingkungan. Diperlukan adanya kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, dan lingkungan agar dapat membentuk pribadi seseorang yang berkarakter.

Pendidikan karakter sangat besar manfaatnya bagi kehidupan. Agama dan karakter menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan. Untuk itu antara pendidikan agama dan pendidikan karakter, keduanya harus diberikan dengan seimbang. Pendidikan karakter menjadi bagian dari Pendidikan agama sebab di dalam pendidikan agama telah terdapat tujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar-umat beragama.¹⁰

Film *Bajrangi Bhaijaan* memiliki nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan sebagai contoh bagi setiap orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan satu persatu mengenai nilai karakter tersebut.

1. Religius

Karakter religius adalah penentu yang membimbing seseorang untuk mendekati diri kepada Allah swt. agar meningkatkan ketaqwaan dan keimanan.¹¹ Sebelum lahir ke dunia, manusia pernah bersaksi atas keesaan Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf/7: 127

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَدْرُ مُوسَى وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَالْهَتَّاكَ قَالِ سَنُقَاتِلُ
أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ ١٢٧

Terjemahnya :

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 47.

¹¹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014, h. 28.

(seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".¹²

Film *Bajrangi Bhaijaan* ini juga bercerita tentang dua agama yaitu Islam dan Hindu. Karena terdapat dua agama dalam film ini, maka peneliti tidak hanya berfokus pada nilai religius dari agama Islam saja, melainkan juga dari agama Hindu. Dengan begitu, diharapkan dapat menjadi contoh untuk taat kepada Tuhan.

Nilai religius pada film ini ditunjukkan oleh Pawan yang langsung mengajak Munni untuk berdoa dan meminta maaf kepada dewa Hanuman/Bajrangbali setelah adegan dimana Munni mencuri gelang. Walaupun bukan beragama Islam namun patut untuk dicontoh semangatnya dalam menghormati kepercayaannya.

2. Toleransi

Toleransi yaitu sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.¹³ Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dengan berbagai macam ras, suku, budaya, dan agama. Namun, manusia diperintahkan untuk saling hidup berdampingan dengan damai dengan cara saling menghormati satu sama lain. Allah berfirman dalam Q.S. Surah Al-Baqarah/2: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Terjemahnya :

¹² Kementrian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, h. 165

¹³ Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*, New York: Yale University Press, 1997, h. 56.

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”¹⁴

Nilai toleransi dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah ketika Rasika menasehati Pawan untuk menerima Munni tanpa melihat perbedaan agamanya walaupun Rasika mengetahui bahwa keluarganya tidak akan menerima pemeluk agama lain untuk tinggal di rumahnya. Namun karena kasih sayangnya, dia meminta Pawan untuk mengabaikan perbedaan kepercayaan antara dirinya dan Munni.

3. Kerja Keras

Kerja keras adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan sungguh-sungguh agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kerja keras artinya sikap seseorang yang pantang menyerah karena sesungguhnya setelah kesulitan terdapat kemudahan. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Asy-Syarah/94: 5

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Terjemahnya :

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu, ada kemudahan.¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak boleh menyerah. Karena Allah swt. menguji hamba-Nya sesuai dengan kesanggupannya. Allah akan memberi jalan keluar bagi hamba-Nya yang mau berusaha. Nilai kerja keras yang terdapat dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah saat Pawan gagal dalam ujian sebanyak 10 kali.

¹⁴ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, h. 42

¹⁵ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, h. 596

Namun begitu, Pawan tidak pernah melakukan kecurangan walaupun temannya menyarankan dia untuk menyontek.

4. Jujur

Jujur merupakan tingkah laku yang ada pada diri seseorang dalam berkata atau memberi informasi sesuai dengan kenyataan yang terjadi.¹⁶Karakter jujur juga berarti keyakinan atas kebenaran dan menghormati kebenaran, baik kebenaran yang diyakini oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Menerapkan sikap jujur dalam kehidupan tentu bukan hal yang mudah bagi kebanyakan orang. Namun sebagai manusia, kita harus menanamkan dalam diri bahwa walaupun kejujuran itu pahit, tapi pasti akan membuahkan hasil yang baik. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut/29:3

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۝۳

Terjemahnya :

Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.¹⁸

Nilai jujur yang ditampilkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* yaitu mengenai kejujuran seorang Pawan dimana dia telah memegang teguh ajaran kepercayaannya dengan selalu berkata jujur kepada siapapun walaupun itu berbahaya baginya. Sikap jujur yang ditampilkan dalam film tersebut sangat banyak. Diantaranya saat Pawan

¹⁶ Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 3, no.01 (2015), h.1-6.

¹⁷ Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020, h. 162.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah*, h. 396

mengatakan kepada tentara Pakistan bahwa dia berhasil melintasi perbatasan karena melewati terowongan bawah tanah. Walaupun sikap jujurinya memberinya banyak penderitaan hingga harus disiksa di dalam penjara, namun berkat kebaikan hatinya, Pawan berhasil meredakan permusuhan antara negara India dan Pakistan.

5. Komunikatif/Bersahabat

Sikap bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁹ Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Namun, tidak semua orang dapat menjalin pertemanan dengan baik. Karakter bersahabat sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan begitu, kita akan mudah untuk menyesuaikan diri disetiap lingkungan dan dapat diajak kerja sama.

Karakter bersahabat/komunikatif yang ada dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah saat Pawan bersikap ramah kepada orang lain walau baru dikenalnya. Saat di dalam bus Pawan bercerita dengan penumpang lainnya sehingga membuat suasana bus lebih hidup. Sikap yang ditunjukkan Pawan ini, dapat kita jadikan contoh untuk selalu ramah ketika berbicara dengan orang lain.

6. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan setiap kewajiban warga negara. Sikap cinta tanah air adalah sikap rela berkorban dan selalu membela tanah airnya dari segala macam ancaman. Dengan adanya sikap cinta tanah air, maka muncul rasa untuk melindungi

¹⁹ Wulan Nawang, Husni Wakhyudin, and Intan Rahmawati, 'Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa', *Indonesian Values and Character Education Journal* 2.1 (2019), h. 31.

dan membela negaranya sehingga terciptanya keamanan bagi suatu negara. Sikap cinta tanah air ini juga ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim a.s yang berdoa untuk kesejahteraan negerinya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ۙ ١٢٦

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”²⁰

Nilai cinta tanah air yang ditampilkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah sikap Perwira Polisi Pakistan yang tidak mau mencemarkan nama baik negaranya walaupun dia harus melanggar perintah dari kepala kepolisian. Sikap ini dapat dijadikan contoh bahwa ketika memiliki sebuah tanggung jawab, maka kita harus bersikap profesional dan jujur, apalagi jika menyangkut tentang kemaslahatan negara kita.

7. Peduli Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Tidak hanya sesama manusia, namun manusia juga membutuhkan bantuan dari makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki sifat peduli kepada setiap makhluk.

²⁰ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, h. 19

Nilai peduli sosial yang ditampilkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah ketika Pawan melihat Shahida yang melihat kearahnya dan terlihat menginginkan sesuatu darinya sehingga Pawan memberikannya makan dan ketika Pawan mengetahui bahwa Shahida terpisah dari orangtuanya dia bersedia untuk membantu Shahida mencari keberadaan orangtua Shahida.

8. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah perilaku seseorang yang menunjukkan dapat menjalankan suatu tugas dan kewajiban, dapat diandalkan serta konsisten antara perkataan dan perbuatan yang harus dia lakukan oleh dirinya yang berkaitan dengan dengan diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara serta kepada Tuhan Yang Maha Esa.²¹ Nilai tanggung jawab yang ditampilkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah ketika Pawan mengingat janjinya pada Bajrangbali untuk mengantarkan Munni kepada ibunya sehingga dia pantang menyerah walaupun banyak rintangan yang dia hadapi.

9. Cinta Damai

Cinta damai adalah perubahan sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain merasa tenang, aman, dan keadaan tanpa kerusuhan.²² Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13

²¹ Anang Sulisty, Sri Panca Setyawati, and Santy Andrianie, "Pengembangan Instrumen Karakter Tanggung Jawab Dan Instrumen Karakter Disiplin Untuk Siswa Smp," *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 102, 2020, h.4.

²² Sjaiful Bachri and Suharnan, 'Kecerdasan Emosi, Persepsi Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Damai Dan Penyesuaian Diri Remaja', *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3.1, (2014), h.58

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.²³

Allah telah menciptakan manusia dengan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dalam perbedaan ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk saling kenal mengenal agar tercipta kedamaian hidup. Nilai cinta damai yang ditampilkan dalam film *Bajrangi Bhaijaan* adalah saat masyarakat India-Pakistan mendukung kebebasan Pawan sehingga perpecahan diantara dua negara tersebut berakhir.

²³ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Warna Terjemah & Transliterasi Al-Misbah, h.